

Implementasi Pendekatan Saintifik Di Taman Kanak - Kanak Islam Arsyiah Ciputat

Implementation of The Scientific Approach at Arsyiah Ciputat Islamic Kindergartten

Resta Astika Febrianti¹ , Marisa Putri Maharani² , Resty Nur Yulilyanti³ , Nuzuina Amany⁴,
Lathipah Hasanah⁵

1Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,
restaastika.febrianti20@mhs.uinjkt.ac.id

2Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,
marisaputri.maharani20@mhs.uinjkt.ac.id

3Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,
resty.nur20@mhs.uinjkt.ac.id

4 Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,
nuzulina.amany20@mhs.uinjkt.ac.id

5 Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,
latifahasanah@uinjkt.ac.id

ABSTRAK

Implementasi kurikulum 2013 sangat menonjolkan pendekatan saintifik dengan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran melalui pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum ataupun prinsip melalui tahapan – tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran dengan menggunakan materi yang menerapkan saintifik melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi menganalisa dan mengkomunikasikan. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan stusi literatur. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ditemukan ada beberapa tahapan pendekatan saintifik diantaranya adalah : tahap mengamati, tahap menalar, tahap mengkomunikasikan, tahap menanya, dan tahap mengumpulkan informasi. Dalam pembelajaran saintifik di Taman Kanak-Kanak Arsyiah ini, anak diberi waktu untuk melakukan beberapa tahapan tersebut.

Kata Kunci: *implementasi pembelajaran, pendekatan saintifik, pendidikan anak usia dini*

ABSTRACT

Implementation of the 2013 curriculum greatly emphasizes a scientific approach with learner-centered learning. Learning through a scientific approach is a learning process designed in such a way that students actively construct concepts, laws or principles through the stages of observing (to identify or find problems), formulate problems, propose or formulate hypotheses, collect data with various techniques. This study aims to determine the extent to which learning uses scientific material through the process of observing, asking, gathering information, analyzing and communicating. This type of research is qualitative with a case study approach. The method used to collect data in this research is data collection techniques through interviews and literature studies. Based on the results of the research, it can be concluded that there are several stages of the scientific approach including: the observing stage, the reasoning stage, the communicating stage, the questioning stage, and the inf

Corresponding author: Resta Astika Febriant¹

Email Address: restaastika.febrianti20@mhs.uinjkt.ac.id

Received: 31-10-2022, Accepted 29-12-2022, Published 31-12-2022

information gathering stage. In scientific learning at Arsyiah Kindergarten, children are given time to carry out several of these stages.

Keywords : *learning implementation, scientific approach, early childhood education*

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi anak usia dini sebagai pondasi awal pendidikan harus dilaksanakan semaksimal mungkin, orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam memberikan pendidikan dan pengajaran bagi anak. Ketika anak masuk dalam lingkungan sekolah gurulah yang membantu peran dari orang tua. Guru memiliki peran dalam memberikan fasilitas bagi anak agar mampu meningkatkan kemampuan yang telah dimiliki. Guru memiliki peran merancang pembelajaran, memberikan motivasi pada anak untuk selalu meningkatkan kemampuannya dan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, berpusat pada anak, memberikan keleluasaan kreativitas bagi anak serta meningkatkan aspek perkembangan agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni (Nuryatmawati & Dimiyati, 2021).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pembelajarannya dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik. Pendekatan saintifik yaitu pembelajaran yang berbasis fakta/kongkrit yang dapat dijelaskan dengan logika berpikir, menginspirasi anak untuk dapat berpikir kritis, mampu menganalisis dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami dan memecahkan masalah. Menurut kemendikbud, pendekatan saintifik merupakan pendekatan dalam membangun cara berpikir anak agar anak memiliki kemampuan menalar yang diperoleh melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Penilaian autentik adalah kegiatan menilai dengan menekankan apa yang seharusnya dinilai, baik proses pembelajaran dan hasil belajar dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan kompetensi yang ada dalam Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 mulai dari jenjang PAUD sampai dengan Pendidikan Menengah dilaksanakan dengan pendekatan saintifik (Rahelly, 2018).

Menurut Gardner "*people are born with certain amount of intelligences*", setiap anak memiliki lebih dari satu potensi kecerdasan yang bisa berkembang, perkembangan tersebut antara satu anak dengan anak lain tidak sama. Anak memerlukan pembinaan dan stimulasi yang

tepat untuk mengasah potensi dan kemampuannya secara optimal. Kemampuan anak yang tidak dikembangkan, maka anak tersebut akan kehilangan periode emas dalam hidupnya. Anak yang terbiasa diberikan stimulasi positif sejak usia dini akan menjadikan anak tersebut mempunyai potensi unggul di dalam dirinya. sehingga diperlukan program pendidikan yang mampu membuka dan merangsang potensi diri anak(Ndeot, 2019).

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik mampu memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada anak, mengembangkan karakter dan kecerdasan anak sehingga anak mampu memecahkan masalah sederhana. Pembelajaran saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut: a) Berpusat pada anak, dengan mempertimbangkan potensi, bakat, minat, perkembangan, dan kebutuhan anak; b) Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip; c) Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa; d) Dapat mengembangkan karakter anak, pemberian rangsangan pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter.

Pendekatan saintifik erat kaitannya dengan kegiatan ilmiah seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran sains yang optimal dapat berpengaruh positif pada kemampuan sains anak itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan pada proses menanya pada waktu pembelajaran sains, siswa tidak takut untuk menyampaikan pendapatnya kepada guru. Pada kegiatan mengamati, anak melakukan pengamatan dan terlihat aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Murid lebih menjadi pusat dan aktif dibandingkan dengan guru. Tentu ini sangat erat kaitannya dengan pembelajaran yang berpusat pada anak. Pada proses menalar anak mencoba dalam menghubungkan dan mencocokkan pengetahuan yang sudah dimilikinya dengan pengalaman baru yang didapat. Anak mencoba untuk membuat hubungan satu benda dengan benda lain atau satu kejadian dengan kejadian lain. Kegiatan menalar adalah salah satu kemampuan berpikir yang harus diasah oleh guru agar dapat mengembangkan kemampuan anak didik.

Dalam buku lain karya E.Mulyasa, beliau berpendapat bahwa pendekatan saintifik itu adalah dalam proses pembelajaran lebih menekankan pada keterlibatan anak dalam berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka untuk secara aktif mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan, dan membangun jejaring. Empat kemampuan yang disebutkan

pertama adalah untuk membangun kemampuan personal, sedangkan membangun jejaring merupakan kemampuan interpersonal.

Kriteria pembelajaran saintifik yang pertama materi pembelajaran berbasis pada fakta yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. Yang kedua penjelasan guru, respons anak dan interaksi edukatif anak terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berfikir logis. Yang ketiga mendorong dan menginspirasi anak agar mampu memahami, menerapkan dan mengembangkan pola berfikir yang rasional dan objektif dalam merespons materi pembelajaran. Yang terakhir tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik system penyajiannya (Safari, 2019).

Melalui paparan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema terkait penerapan pendekatan saintifik sebagai upaya pengembangan kemampuan berbahasa anak. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dan studi literatur kami mendukung pemerintah dengan ikut berperan dalam pengembangan kurikulum 2013 dengan menggunakan penerapan implementasi pendekatan saintifik pada proses pembelajaran di TK Islam Arsyiah Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik Di Tk Islam Arsyiah Ciputat”

Menurut Karar dan Yenis metode pendekatan saintifik adalah proses belajar dan pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar pembelajar secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum melalui adanya perwujudan dalam beragam tahapan – tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip.

Karakteristik dan prinsip pendekatan saintifik pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik memiliki karakteristik dan prinsip. Menurut Hosnan pendekatan saintifik memiliki karakteristik yang pertama berpusat kepada anak, yang kedua melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip, yang ketiga melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelektual, khususnya keterampilan berfikir tingkat tinggi anak, yang keempat dapat mengembangkan karakter anak.

Hosman juga menyebutkan prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik, yang pertama pembelajaran berpusat pada anak, yang kedua pembelajaran membentuk *students self concept*, yang ketiga pembelajaran terhindar dari verbalisme, yang keempat pembelajaran memberikan kesempatan kepada anak untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip, yang kelima pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir anak, yang keenam pembelajaran meningkatkan motivasi belajar anak dan motivasi mengajar guru, yang ketujuh memberikan kesempatan pada anak untuk melatih kemampuan dalam berkomunikasi, yang kedelapan adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi anak dalam struktur kognitifnya (Ibda, 2015).

Dapat disimpulkan dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah mengembangkan karakter anak. Selain itu juga untuk meningkatkan kemampuan berfikir anak sehingga anak memiliki kemampuan untuk menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya dan memiliki hasil belajar yang tinggi (Machin, 2014).. Oleh karena pentingnya pendekatan saintifik ini diterapkan pada kurikulum 2013, dan TK Arsyiah merupakan salah satu TK yang masih menggunakan kurikulum 2013 maka kami tertarik untuk meneliti penerapan pendekatan saintifik ini di TK Islam Arsyiah tersebut.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan studi literatur. Menurut Arikunto penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengamati suatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa kegiatan dan lain-lain. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menggunakan cara berpikir induktif yaitu cara berpikir yang berangkat dari hal-hal yang khusus (fakta empiris) menuju hal-hal yang umum (tataran konsep). Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Arsyiah Ciputat di bulan Oktober 2022. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara kepada guru tersebut guna untuk mengumpulkan data yang tepat. Data Pertanyaan yg kami lontarkan kepada guru tersebut mencakup keaktifan anak selama pembelajaran, serta perkembangan setelah melakukan pembelajaran. Selain mewawancarai guru tersebut, kami diberikan kesempatan untuk mengamati kerja anak secara langsung.

Data didapatkan dengan teknik wawancara dengan salah satu guru Taman Kanak-Kanak Arsyia dan Peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data yang valid demi hasil penelitian yang maksimal. Dokumen dan arsip tentang rencana pembelajaran serta catatan perkembangan anak mejadi bahan penunjang hasil penelitian yang maksimal. Kemudian mengolah data yang telah diperoleh untuk mencari kesimpulannya. Setelah mengolah kembali data hasil wawancara dan arsip yang diberikan oleh narasumber, peneliti kemudian membuat kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara bahwa perencanaan dalam pendekatan saintifik ini guru harus kreatif untuk menciptakan RPP dan alat pembelajaran yang edukatif disekolah, dan untuk sekolah menengah kebawah harus pandai memanfaatkan media - media yang dapat merangsang daya pikir peserta didik karena tujuan pendekatan saintifik. yaitu agar peserta dapat berpikir kritis dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Adapun kendala yang dialami selamsa proses pembelajaran itu berbeda – beda, terlebih pada anak usia dini dizaman sekarang ini banyak anak yang ketergantungan terhadap handphone atau gawai dan juga ada beberapa anak yang kadang – kadang lebih pintar di banding kan gurunya, dan jika guru tidak mengikuti zaman / gaul guru akan tertinggal pengetahuannya dari peserta didik karena peserta didik sering kali menonton video. Jadi kendalanya adalah peserta didik dapat ketergantungan handphone atau gawai yang bisa membuat peserta didik menjadi *speech delay* mungkin guru harus lebih mengikuti perkembangan zaman atau lebih gaul dari peserta didik dan menurut Ibu Y saintifik itu mengacu tidak hanya pada media – media yang ada disekolah akan tetapi juga harus dapat menguasai IT. Dan ini menjadi salah satu kendala pada fasilitas yang ada di sekolah

Pelaksanaan pembelajaran dalam tahap menanya ini, Ibu Yulianah memancing para peserta didik untuk bertanya sesuai dengan apa yang dipelajarinya dan memberi rangsangan kepada poesera didik. Jenis pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik seperti: “bu guru kenapa si langitnya gelap?”, “bu guru yang menurunkan hujan itu siapa?” dan “bu guru air hujan bisa diminum ga?”. Pelaksanaan pembelajaran dalam tahap menganalisis ini, Ibu Yulianah biasanya

belajar melalui proses terjadinya hujan contohnya pada saat itu kami pernah membuat poster proses terjadinya hujan, membuat hujan dari garam tergantung dari masing – masing guru kelas atau membuat teh manis dan menyicipi teh yang di buatnya misalnya teh yang dibuat dengan gula, garam dan lain sebagai dan anak dapat mengetahui berbagai jenis rasa.

Pelaksanaan pembelajaran dalam tahap menalar ini, Ibu Y biasanya membandingkan antara pengetahuan yang sudah peserta didik punya dengan pengalaman baru, dalam proses pembelajaran misalnya dengan cara memberi waktu untuk peserta didik berpikir bagaimana proses turunnya hujan. memberi waktu untuk peserta didik berpikir bagaimana proses turunnya hujan, dan untuk membandingkan antara pengetahuan yang sudah peserta didik punya dengan pengalaman baru dalam proses pembelajaran. Dalam tahap mengamati ini, guru memberikan media-media atau video pembelajaran kepada anak guna untuk mengamati proses pembelajaran tersebut. Dalam tahap mengamati ini guru memberikan video bagaimana proses turunnya hujan. Di tengah-tengah mengamati video, beberapa anak melontarkan pertanyaan kepada guru. Jadi guru memancing kreatif mungkin agar anak dapat berpikir kritis, tanpa bantuan guru sampai anak mampu menyimpulkan sendiri. Untuk waktu tahap mengamati di TK Arsyiah ini adalah tentatif. Menurut guru TK Arsyiah ini, kalau gurunya menarik, antusias anak dalam proses mengamati akan lebih meningkat apalagi hal yang diamatinya itu merupakan hal yang baru. Anak itu memiliki daya ingat yang sangat besar, dan guru juga harus pandai menggali rasa ingin tahu si anak, serta merangsang imajinasi si anak.

Setelah anak melakukan pengamatan, anak melakukan tahap mengkomunikasikan. Dalam tahap mengkomunikasikan ini, guru terlebih dahulu melalui tahap mengamati. Sebelum ke tahap mengkomunikasikan, guru-guru mengamati anak dari mulai datang, pamit dengan orang tua, masuk kelas kegiatan pembelajaran, bermain, dan yang terakhir mengkomunikasikan apa yang ia dapat pada hari itu. Setelah anak mengamati bagaimana proses turunnya hujan, mereka mengkomunikasikan atau menyimpulkan kepada teman-temannya tersebut proses yang telah ia amati, dari berbagai media yang telah disediakan oleh guru. Sampai anak ini menyebutkan “oh, hujan ini awalnya berasal dari air laut, air sungai, dan sumber-sumber air lainnya”, dan selanjutnya sampai ia menjelaskan “ini loh proses terjadinya hujan”.

Yang terakhir yaitu evaluasi. Evaluasi memiliki makna yang berbeda dengan penilaian, pengukuran, maupun tes. Evaluasi merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan. Evaluasi juga merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya.

Di TK Arsyiah ini cukup baik untuk menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Selain untuk mengembangkan imajinasi anak, di TK ini mampu memotivasi guru untuk lebih kreatif lagi dalam menyampaikan pembelajaran. Seperti yang dibicarakan oleh salah seorang guru bahwa kalau gurunya menarik, maka antusias anak dalam belajar akan semakin meningkat. Maka dari itu perlu menjadi catatan bagi kita seorang guru, terutama di TK Arsyiah ini untuk belajar lebih menarik dihadapan anak-anak, media dan RPP yang akan disampaikan sebaiknya lebih dimantapkan lagi pemahamannya, agar anak mampu mengamati pelajaran yang lebih luas. Berdasarkan hasil observasi maka kami memperoleh hasil keaktifan anak selama pembelajaran berlangsung, dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Tingkat Keaktifan Anak Selama Pembelajaran berlangsung



PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan di atas perencanaan dalam pendekatan saintifik ini guru harus kreatif untuk menciptakan RPP dan alat pembelajaran yang edukatif disekolah untuk merangsang daya pikir peserta didik karena tujuan pendekatan saintifik yaitu agar peserta dapat berpikir kritis dan dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya. Sebagaimana implementasi pembelajaran yang diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran. Secara utuh implementasi pembelajaran adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara detail dalam melakukan proses pembelajaran. Salah satu untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna adalah dengan menerapkan pendekatan saintifik, menurut Fauziah pendekatan mengajak siswa langsung dalam memecahkan masalah dan hipotesis. Pendekatan saintifik digunakan dalam pembelajaran dikelas, karena pendekatan saintifik dapat mengembangkan skill seperti keterampilan berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi, keterampilan dalam bekerja sama dan menganalisis (Verrawati & Mustadi, 2015).

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan pada sejak lahir hingga 6 tahun yang dilakukan dengan cara pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani atau rohani agar anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini merupakan bagian dari penyempurnaan kurikulum baru. Maka dari itu seorang guru seharusnya mampu mengikuti perkembangan zaman atau lebih gaul dari peserta didik dan tidak hanya mengacu pada media – media yang ada disekolah tetapi juga harus dapat menguasai IT.

Keberhasilan implementasi kurikulum bergantung pada guru. Kurikulum dapat diimplementasikan dengan baik jika guru mempunyai komitmen untuk melaksanakan kurikulum tersebut. Selain itu kreativitas guru juga menuntakan keberhasilan impementasi kurikulum khususnya dalam penyusunan dokumen kurikulum. Menurut pendapat dari guru di Taman kanak – kanak islam Arsyiah menjadi guru harus menarik agar para anak antusias dalam melakukan pembelajaran.

Guru yang berhasil melaksanakan kurikulum mampu memilih dan menciptakan suasana pembelajaran yang membuat anak senang, mampu memilih dan melaksanakan metode mengajar yang sesuai dengan kemampuan anak, bahan pembelajaran dan melibatkan anak secara aktif.

Guru mampu memilih, Menyusun, dan melaksanakan evaluasi, baik untuk mengevaluasi perkembangan dan hasil belajar anak.

Pembelajaran pendekatan saintifik dilakukan melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menganalisis dan mengkomunikasikan yang dilakukan oleh murid dan di dampingi oleh guru. Pada anak usia dini pengenalan proses saintifik dapat dilakukan dengan melibatkan anak langsung dalam kegiatan. Dengan pendekatan saintifik anak secara langsung mengamati dan membogkar benda yang ada disekitarnya sehingga mereka bisa melihat langsung bagaimana bentuk yang ada pada benda yang sedang diperhatikannya (Munawaroh & Retyanto, 2016)

Teori belajar yang dikemukakan oleh Brunner megungkapkan bahwa engan memanipulasi alat peraga anak bisa belajar melalui keaktifannya, proses ini memungkinkan anak menemukan hal – hal baru melebihi informasi yang sudah anak dapat. Pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran mempunyai prinsip yakni: berpusat pada peserta didik, membentuk kemandirian pada anak, mengurangi banyaknya guru dalam berbicara, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melatih kemampuan berkomunikasi. Tujuan pembelajaran sains pada anak usia dini menurut leeper adalah agar anak memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya melalui metode sains, sehingga anak terbantu dan treampil dalam menyelesaikan berbagai masalah yang di hadapinya, agar anak memiliki sikap ilmiah, agar anak mendapatkan pengetahuan dan informasi yang lebih baik, agar anak lebih berminat unntuk mempelajari sains.

Hasil pengamatan dan wawancara yang telah kami lakukan sesuai dengan teori Piaget. Menurut Piaget anak prasekolah usia 4 - 6 tahun berada pada fase perkembangan pra operasional, maka dari itu kegiatan sains sebaiknya dilakukan sesuai dengan perkembangan anak dan karakteristik anak. Dalam proses pembelajaran dapat dilakukan secara fleksibel atau di sesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Tahapan proses dalam pendekatan saintifik dapat dimulai ddari subtema/tema.(Basuki, 2016), yaitu 5 tahapan : (1) Mengamati; (2) Menanya; (3) Mengumpulkan informasi; (4) Menanlar; dan (5) Mengkomunikasikan.;

Walaupun metode pendekatan saintifik ini memberikan kesenangan bagi peserta didik, tetapi pembelajarannya tetap harus memperhatikan proses dari setiap tahapan peserta didik itu sendiri, Proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan

kepada anak untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, dan pemahaman melalui contoh contoh yang dijumpai dalam kehidupannya sendiri(Rifai, 2019).

Walaupun metode pendekatan saintifik ini memberikan kesenangan bagi peserta didik, tetapi pembelajarannya tetap harus memperhatikan proses dari setiap tahapan peserta didik itu sendiri, Proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, dan pemahaman melalui contoh contoh yang dijumpai dalam kehidupannya sendiri(Rifai, 2019).

Dalam pembelajaran saintifik di TK Arsyiah ini, anak diberi waktu untuk melakukan beberapa tahapan tersebut. Seperti dalam tahap mengamati, anak di perintahkan untuk mengamati proses turunnya hujan. Kemudian anak akan melakukan tahap menalar. Proses berfikirnya anak dalam menalar akan timbul pertanyaan yang akan dilontarkan anak kepada guru, seperti bagaimana proses tersebut dapat terjadi. Kemudian guru mengkomunikasikan kepada anak bagaimana proses turunnya hujan, yang nantinya anak akan diberikan kesempatan untuk menjelaskan kembali proses turunnya hujan tersebut. Dengan ini dapat disimpulkan kembali bahwa dengan pendekatan saintifik ini cukup perlu diterapkan oleh guru untuk mengembangkan kognitif anak didik serta meningkatkan keaktifan anak dalam proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan teori mendapatkan pengetahuan yang menyertainya menghasilkan pengetahuan yang benar benar bermakna (yaitu kegiatan belajar dengan pemahaman). Dengan kondisi peserta didik (subjek penelitian) yang berada pada level kognitif pra-operasional kongkrit yaitu tahap persiapan kearah cara berpikir sesuai yang ditangkap oleh indera dan konsep telah ada dalam pikiran mereka yang didasarkan pada pengertian dan pengalaman yang diperolehnya sendiri (persepsi sendiri), maka guru perlu tekun dan bersabar dalam mendampingi dan memahami kondisi yang beragam dari setiap peserta didiknya.Perkembangan anak merupakan proses pengukuran terhadap hasil dari kegiatan belajar anak(Abduh, 2017).

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah untuk meningkatkan kemampuan intelektual anak, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi anak

untuk membentuk kemampuan anak dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis terciptanya kondisi pembelajaran di mana anak merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan diperolehnya hasil capaian perkembangan yang signifikan untuk melatih anak dalam mengomunikasikan ide-ide khususnya dalam menghasilkan suatu karya atau pekerjaan untuk mengembangkan karakter anak(Lestari et al., 2019).

SIMPULAN

Dalam uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik sangat penting dalam pembelajaran di PAUD. Guru sebagai perencana dan pelaksana pembelajaran sebaiknya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pendekatan saintifik sehingga guru memiliki kemampuan untuk menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas ditemukan ada beberapa tahapan pendekatan saintifik diantaranya adalah : tahap mengamati, tahap menalar, tahap mengkomunikasikan, tahap menanya, dan tahap mengumpulkan informasi. Dalam pembelajaran saintifik di TK Arsyiah ini, anak diberi waktu untuk melakukan beberapa tahapan tersebut. Dengan ini dapat disimpulkan kembali bahwa dengan pendekatan saintifik ini cukup perlu diterapkan oleh guru untuk mengembangkan kognitif anak didik serta meningkatkan keaktifan anak dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Abduh, M. (2017). Interaksi Pada Pendekatan Saintifik (Kajian TeoriScaffolding) *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa*, 307–318.
- Basuki, S. (2016). Pendekatan Saintifik pada Penjasorkes dalam Rangka Membentuk Jati Diri Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(2), 117–124. <https://journal.uny.ac.id>
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1), 242904. Lestari, A., Herlinda, S., & Herwina. (2019). Talenta journal. *Talenta Journal*, 9(1), 1–11.
- Machin, A. (2014). Implementasi pendekatan saintifik, penanaman karakter dan konservasi pada pembelajaran materi pertumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1), 28–35. <https://doi.org/10.15294/jpii.v3i1.2898>

-
- Munawaroh, H., & Retyanto, B. D. (2016). Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Cinta Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Kabupaten Wonosobo. *Al Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 13–24. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/alathfal/article/view/1264>
- Ndeot, F. (2019). Implementation of Scientific Approaches in Early. *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD Dan Dikmas*, 14(2), 141–150. doi.org/10.21009/JIV.1402.7%0Ahttp://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/view/12657/7730
- Nuryatmawati, “Azizah Muthi,” & Dimiyati, D. (2021). Efektifitas Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2071–2081. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1048>
- Rahelly, Y. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Sumatera Selatan. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 381–390. <https://doi.org/10.21009/jpud.122.21>
- Rifai, A. (2019). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini di RA Miftahul Inayah Kabupaten Bandung. *WALADUNA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 129–140.
- Safari, N. F. (2019). Pendekatan saintifik dalam perspektif tafsir al-qur'an. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/48205>
- Verrawati, A. J., & Mustadi, A. (2015). Implikasi Teori Konstruktivisme Vygotsky dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran Tematik Integratif di SD. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(11), 1–15. <http://asjanahverrawati.blogs.uny.ac.id/wp-content/uploads/sites/15709/2018/01/IMplikasi-Teori-Konstruktivisme-Vygotsky-Dalam-Model-Pembelajaran-Tematik.pdf>.

PERSANTUNAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kami Kesehatan dan kekuatan sehingga kami dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik, kami mengucapkan banyak terima kasih pula kepada wakil kepala sekolah TK Islam Arsyiah Ciputat dan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung proses pembuatan artikel ini, sehingga dalam pengumpulan data dapat berjalan dengan baik.